

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia saat ini sangatlah pesat karena pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bermunculan sekolah-sekolah swasta khususnya untuk tingkatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Keunggulan dari SMK yaitu lebih mempelajari teori dan praktek sekaligus sehingga diharapkan siswa/siswi pada saat lulus dari SMK memiliki keahlian. Pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tercatat perkembangan jumlah SMK swasta di Sumatera Utara tahun ajaran 2016/2017 sebesar 688 sekolah. Jumlah ini mengalami kenaikan dari tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 668 sekolah.

Sekolah sebagai salah satu organisasi nirlaba melakukan banyak aktivitas baik itu penerimaan maupun pengeluaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sumber pendanaan sekolah yaitu berasal dari pemerintah, sekolah maupun pihak donatur. Pemerintah turut serta dalam pendanaan pendidikan dibuktikan dengan 20% dari APBN tahun 2017 yang dialokasikan untuk pendidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah no. 48 tahun 2008, sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan dan keberlanjutan. Prinsip keadilan berarti bahwa besarnya pendanaan pendidikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Prinsip kecukupan berarti bahwa pendanaan pendidikan cukup untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Prinsip keberlanjutan berarti bahwa pendanaan

pendidikan dapat digunakan secara berkesinambungan untuk memberikan layanan pendidikan.

Setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah memerlukan biaya. Biaya yang dikeluarkan untuk setiap kegiatan harus disesuaikan dengan penerimaan sekolah. Sekolah harus memperhatikan penerimaan dan proses transaksi keuangan yang terjadi. Proses transaksi yang saling berhubungan dapat dilihat melalui sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi membantu untuk melihat apakah data dari transaksi dimasukkan secara benar ke dalam akun-akun, buku besar, dan jurnal sehingga menghasilkan laporan keuangan yang baik. Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. (Mulyadi 2013:3).

Sekolah harus mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sehingga keuangan yang dimiliki mampu dikelola secara maksimal untuk kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya yang baik dalam mengelola keuangan tersebut. Pengelolaan keuangan sekolah dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). *Stakeholder* terdiri dari pihak internal dan eksternal yang memiliki kepentingan dalam pengembangan sekolah. Dalam pengelolaan keuangan sekolah, apabila uang yang dimiliki dikelola dengan baik dan mencukupi kebutuhan, maka kinerja karyawan maupun guru dapat terlaksana dengan baik. Jika pengelolaan keuangan tidak baik dan uang tidak mencukupi kebutuhan sekolah, maka proses belajar maupun kegiatan yang terjadi dalam sekolah menjadi terhambat.

Pengelolaan keuangan sekolah didasari pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang

Pendanaan Pendidikan yaitu prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Peraturan tersebut juga menjelaskan bahwa keempat prinsip tersebut digunakan dalam proses pengelolaan keuangan sekolah yang dimulai dari perencanaan, realisasi penerimaan dan pengeluaran dana pendidikan, pengawasan dan pemeriksaan hingga pertanggungjawaban. Adanya aktivitas pada sekolah membuat pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan karena pembiayaan pendidikan bukan hanya tentang bagaimana pendidikan tersebut dibiayai, tetapi bagaimana dana yang ada dapat dialokasikan dengan baik.

Pengelolaan keuangan dibuktikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan pada sektor pendidikan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai bagaimana sumber daya ekonomi mendanai seluruh kegiatan, memberikan informasi keuangan yang terkait dalam hal pengambilan keputusan keuangan, dan memberikan informasi mengenai sumber-sumber penerimaan maupun pengeluaran dalam aktivitas pendidikan. Oleh karena itu, laporan keuangan pendidikan harus memuat seluruh informasi yang dibutuhkan dalam pemenuhan tujuan laporan keuangan pendidikan.

Transparansi laporan keuangan penting bagi *stakeholder*. *Stakeholder* dalam sekolah seperti orangtua murid, donatur ataupun pihak pemerintah, menginginkan adanya pertanggungjawaban atas dana yang telah diberikan kepada pihak sekolah. Keterbatasan sumber daya akan menjadi hambatan bagi proses pembuatan laporan keuangan terlebih karena sekolah sebagai organisasi nirlaba umumnya lebih fokus pada pelaksanaan program ketimbang mengurus administrasi. Namun, hal tersebut tidak boleh dijadikan alasan karena organisasi nirlaba tidak boleh hanya mengandalkan pada kepercayaan yang diberikan para

donaturnya. Akuntabilitas sangat diperlukan agar dapat dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada donatur, regulator, penerima manfaat dan publik secara umum.

SMK St Nahanson Parapat tahun ajaran 2016/2017 memiliki dua jurusan yaitu teknologi kendaraan ringan dan teknik komputer jaringan. Jumlah murid pada tahun ajaran ini adalah 470 orang yang terbagi atas kelas X (sepuluh) yang berjumlah 190 orang, kelas XI (sebelas) berjumlah 150 orang, dan kelas XII berjumlah 130 orang. SMK St Nahanson Parapat memiliki fasilitas yaitu bengkel, asrama dengan kapasitas 200 orang, Gereja, Gedung Olah Raga (GOR) dan rumah untuk guru sebanyak 20 unit.

SMK St. Nahanson Parapat memiliki bengkel yang terstandarisasi Astra dan merupakan SMK percontohan di Kabupaten Tapanuli Utara. Sekolah ini juga merupakan satu-satunya SMK berbasis kurikulum 2013 dan satu-satunya sekolah pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di Kabupaten Tapanuli Utara.

Akuntabilitas organisasi nirlaba sangat dibutuhkan sebagai pertanggungjawaban terhadap *stakeholder*. SMK St Nahanson Parapat hanya melakukan pembukuan untuk pengeluaran dan penerimaan uang secara sederhana. Pembuatan laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba di SMK St. Nahanson belum dilakukan. SMK St Nahanson Parapat harus membuat sistem untuk membantu pembuatan laporan keuangan. Berdasarkan masalah di atas, maka penulis ingin membuat penelitian dengan judul “Perancangan Sistem

Akuntansi Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 Pada SMK St Nahanson Parapat Sipoholon”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan oleh beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Bagaimana sistem akuntansi dan pelaporan keuangan SMK St. Nahanson Parapat yang selama ini diterapkan?
2. Bagaimana sistem akuntansi yang sesuai berdasarkan standar penyusunan laporan keuangan menurut PSAK 45 di SMK St Nahanson Parapat?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi nyata meliputi kendala, potensi dan kemungkinan implementasi sistem akuntansi berbasis PSAK 45.
2. Untuk menghasilkan sistem akuntansi sederhana dan laporan keuangan berbasis PSAK 45.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu ekonomi dalam kajian teoretis bagi akademisi terkait pengelolaan keuangan sekolah di SMK.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai wadah implementasi dari ilmu yang sudah penulis pelajari selama ini

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait pengelolaan keuangan sekolah sehingga masyarakat dapat lebih kritis terhadap pengelolaan keuangan sekolah.

c. Bagi SMK St Nahanson Parapat

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk diaplikasikan sebagai panduan pencatatan laporan keuangan.

1.5. Batasan dan Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup yang menjadi penelitian penulis yaitu hanya transaksi-transaksi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas, hal-hal yang mendukung dalam pembuatan laporan keuangan seperti bukti-bukti transaksi dan proses dalam pembuatan laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Penelitian ini hanya menyusun laporan keuangan dari 1 Januari 2017 sampai 31 Maret 2017